

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negara terpadat di dunia. berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, banyaknya penduduk Indonesia di tahun 2020 mencapai lebih dari 270,20 juta orang, dengan angkatan kerja lebih dari 128 juta orang. Penduduk yang produktif ini berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah proses perubahan terus menerus dari kerangka ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu ke arah kondisi yang lebih baik. (Hasyim, 2017:232)

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dinyatakan dalam jangka panjang sebagai peningkatan produksi per kapita. Menurut Boediono, dikutip dalam Fatihudin (2019) , itu adalah proses dinamis di mana suatu ekonomi berkembang dari waktu ke waktu dalam hal total produksi (PDB) dan dalam hal populasi.

GDP (*Gross Domestic Product*) atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang biasa dipakai dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. GDP ialah pendapatan total yang dihasilkan oleh semua produk suatu negara, ditambah pendapatan orang asing yang bekerja di negara itu. Berikut merupakan data GDP Indonesia periode 2012- trwiulan II 2021:

Tabel 1.1
Data PDB atas dasar harga konstan menurut Pengeluaran periode 2012-2021

Periode	PDB	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2012	7.727.083,4	6,03%
2013	8.156.497,8	5,56% ↓
2014	8.564.866,6	5,01% ↓
2015	8.982.517,1	4,88% ↓
2016	9.434.613,4	5,03% ↑
2017	9.912.928,1	5,07% ↑
2018	10.425.851,9	5,17% ↑
2019	10.949.037,8	5,02% ↓
2020	10.722.442,7	-2,07% ↓
2021	2.772.832,2	-74% ↓

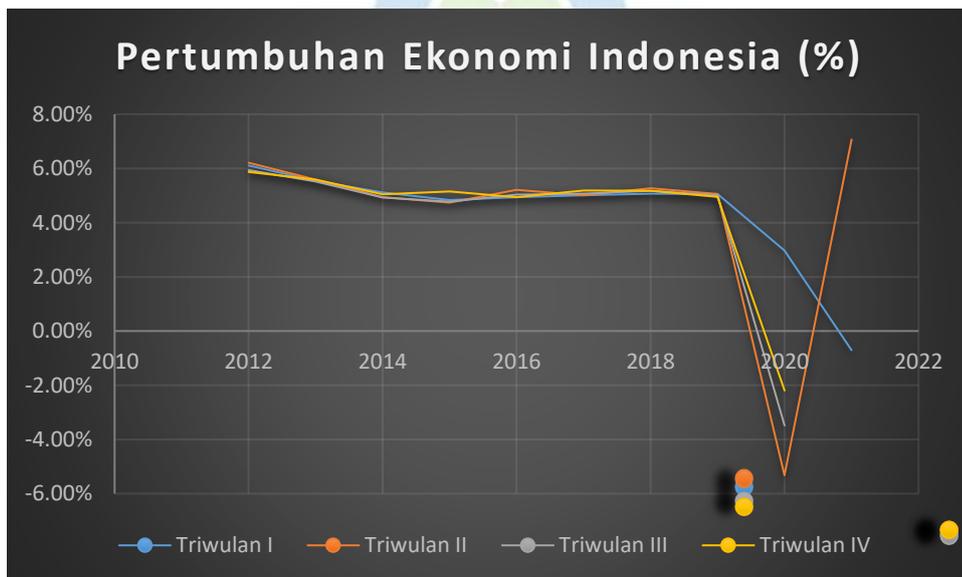
Sumber : BPS data diolah

Secara umum dapat terlihat dari tahun 2012-2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Dimulai dari tahun 2012 dimana perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,03 persen, namun pada tahun berikutnya yakni 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dengan hanya sebesar 5,56 persen, turun dari tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini terus berlangsung hingga 2 tahun setelahnya yakni pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebanyak 4,88 persen.

Namun pada tahun 2016 ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,03 persen lalu terus tumbuh naik hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 perekonomian Indonesia mengalami perlambatan lagi dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 5,02 persen lebih rendah dari

tahun sebelumnya yang mencapai angka 5,17 persen. bahkan di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka minus yakni sejumlah -2,07 persen. hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang berimplikasi pada perlambatan ekonomi. Namun pada tahun 2021 sepertinya ekonomi perlahan mulai membaik dimana pada triwulan II tahun 2021 ekonomi bertumbuh sampai 7,07%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari grafik pertumbuhan ekonomi di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan PDB tahun 2012-2021



Investasi ialah salah satu faktor strategis dalam kegiatan ekonomi di dalam suatu negara atau wilayah. Tingkat investasi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.. (Fatihudin,2019:14) Secara makro, investasi merupakan pengeluaran publik untuk pembelian barang modal baru. (Hasyim, 2017: 177)

Jika investasi bersih lebih besar dari nol, pertumbuhan ekonomi di negara baru dimungkinkan. (Faiza & Shafiyatun, 2018: 1578) Investasi netto ialah selisih

antara investasi baru (total investasi) dan depresiasi, yang membawa nilai positif. Bagi orang-orang dengan ekonomi berkembang, investasi bersih positif mengarah pada peningkatan kapasitas produksi.

Teori Harrod-Domar menerangkan bahwa berinvestasi di tahun tersebut akan meningkatkan jumlah barang modal pada tahun berikutnya. Analisis menunjukkan bahwa investasi dalam ekonomi dua sektor mesti terus tumbuh supaya ekonomi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Investasi tambahan ini diperlukan untuk meningkatkan total pengeluaran. (Sukirno, 2015: 436)

Sejalan dengan teori Harrod-Domar, teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan mengasumsikan bahwa suatu perekonomian tidak berkembang. Namun, situasi ini tidak berlangsung lama ketika sekelompok pengusaha menyadari bahwa mereka membuat inovasi yang mendatangkan keuntungan. Didorong oleh cita-cita untuk memperoleh keuntungan dari reformasi, mereka akan meminjam dan berinvestasi. Investasi tersebut akan meningkatkan kegiatan ekonomi di dalam negeri. penghasilan dan konsumsi masyarakat akan meningkat. (Sukirno, 2015: 435)

Investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni investasi di bidang riil dan investasi bidang keuangan. Investasi di sektor keuangan meliputi saham, obligasi, reksa dana, bahkan forex. Produk investasi di sektor *finance* hanya dapat dilakukan di pasar perdana atau di pasar sekunder.

Obligasi ialah salah satu bentuk investasi di sektor keuangan. Obligasi merupakan surat utang jangka menengah panjang yang bisa dipindahtangkan, yang

mencakup janji bahwa penerbit akan membayar bunga untuk jangka waktu tertentu dan membayar kembali pokok kepada pembeli pada waktu tertentu.

Obligasi dapat diterbitkan oleh korporasi ataupun pemerintah. obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau bisa disebut Surat Utang Negara (SUN) menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.

Surat Utang Negara diterbitkan bertujuan untuk membiayai defisit APBN, menutup kekurangan kas jangka pendek, juga mengelola portofolio utang negara. menurut data dari Direktorat Jenderal pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR Kemenkeu) dari tahun 2012-2021 Surat Utang Negara mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2012 Outstanding Surat Utang Negara (SUN) sebesar Rp997 triliun, dan pada tahun 2020 mencapai Rp4.261 triliun. Pada triwulan II tahun 2021 mencapai Rp4.642 triliun.

Tabel 1.2
Outstanding Surat Utang Negara (SUN) tahun 2012-2021

Tahun	Outstanding SUN (Milyar Rupiah)	Laju Persentase
2012	997.375,8	7%
2013	1.491.763,3	50% ↑
2014	1.725.117,7	16% ↓
2015	2.112.367,5	22% ↑
2016	2.368.222,7	12% ↓
2017	2.697.372,5	14% ↑
2018	3.019.706,1	12% ↓
2019	3.274.187,0	8% ↓

2020	4.261.207,8	30%↑
2021	4.642.847,8	9%↓

Sumber : DJPPR Kemenkeu, Data diolah

Investasi sesuai dengan prinsip syariah telah menjadi fenomena, dan selama krisis ekonomi global sistem keuangan syariah telah diperkuat. Sistem keuangan syariah dapat menjadi salah satu alternatif sarana investasi. (Faniyah, 2018: 4).

Investasi Syariah bisa menjadi sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan cara yang sejalan dengan prinsip islam. Menurut Budi setiawan, investasi syariah dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : 1. Deposito syariah, dan 2. Pasar modal syariah. (Abdul Azis, 2010: 34)

Terlebih Indonesia yang memiliki masyarakat muslim yang besar memerlukan investasi syariah yang dapat mengakomodir kebutuhan investor maupun perusahaan dengan cara yang dibenarkan syariah agar terhindar dari hal-hal yang tidak dibenarkan dalam syariah.

Sukuk merupakan salah satu sarana investasi syariah. Sukuk atau juga dikenal dengan obligasi syariah, berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *Sakk*, yang memiliki arti dokumen atau lembaran kontrak yang mirip dengan sertifikat atau catatan. (Haryanto, 2017: 3)

Berdasarkan sumber penerbitannya, sukuk dapat dibedakan menjadi dua : *pertama* pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN atau sukuk negara berdasarkan Undang-undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). *kedua* Sukuk Korporasi ialah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan swasta ataupun Badan Umum Milik Negara (BUMN) berdasarkan peraturan OJK No. 18/POJK.04/2005 tentang penerbitan dan persyaratan sukuk.

Perkembangan sukuk korporasi di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Di tahun 2012, beredar sukuk korporasi sebesar Rp6 triliun, namun pada tahun 2020 nilai outstanding sukuk korporasi mencapai Rp30 triliun dengan peredaran 162 sukuk. Pada triwulan II tahun 2021 nilai outstanding sukuk korporasi telah mencapai Rp 35 triliun dengan 181 sukuk yang beredar

Tabel 1.3
Outstanding Sukuk Korporasi tahun 2012-2021

Tahun	Nilai Sukuk Outstanding (Milyar Rupiah)	Laju Persentase
2012	5.876,0	17,14%
2013	6.883,0	9,73% ↓
2014	7.553,0	-5,42% ↓
2015	7.144,0	38,61% ↑
2016	9.902,0	19,96% ↓
2017	11.878,0	32,52% ↑
2018	15.740,5	39,91% ↑
2019	22.023,0	35,45% ↓
2020	29.829,5	1,76% ↓
2021	30.354,2	18% ↑

Sumber : OJK, Data diolah

SBSN atau Sukuk Negara ditetapkan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Negara Syariah (SBSN). SBSN diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai APBN, termasuk untuk mendanai penggarapan proyek.

Tabel 1.4
Outstanding Surat Berharga Syariah Negara tahun 2012-2021

Tahun	Outstanding SBSN (Milyar Rupiah)	Laju Persentase
2012	98.817,8	57%
2013	169.291,1	71% ↓
2014	206.100,7	22% ↓
2015	297.575,4	44% ↑
2016	412.632,5	39% ↓
2017	551.560,2	34% ↓
2018	646.451,4	17% ↓
2019	740.616,7	15% ↓
2020	972.896,4	31% ↑
2021	1.061.635,1	9% ↓

Sumber : DJPPR Kemenkeu, Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari tahun 2012-2021 Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) mengalami perkembangan setiap tahunnya. Dari yang hanya sebesar Rp98 triliun pada tahun 2012 mencapai Rp972 triliun pada tahun 2020. Dan pada triwulan II tahun 2021 mencapai Rp 1.061 triliun.

Tabel 1.5
Laju pertumbuhan SUN, Sukuk Korporasi, SBSB, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2012-2021 (%)

Tahun	SUN	Sukuk Korporasi	SBSN	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2012	7,33%	17,14%	57,43%	6,03%
2013	49,57% ↑	9,73% ↓	71,32% ↑	5,56% ↓
2014	15,64% ↓	-5,42% ↓	21,74% ↓	5,01% ↓

2015	22,45% ↑	38,61% ↑	44,38% ↑	4,88% ↓
2016	12,11% ↓	19,96% ↓	38,66% ↓	5,03% ↑
2017	13,90% ↑	32,52% ↑	33,67% ↓	5,07% ↑
2018	11,95% ↓	39,91% ↑	17,20% ↓	5,17% ↑
2019	9,35% ↓	35,45% ↓	14,57% ↓	5,02% ↓
2020	29,04% ↑	1,76% ↓	31,36% ↑	-2,07% ↓
2021	28,96% ↓	22,09% ↑	22,25% ↓	7,07% ↑

Sumber : Data diolah

Dari data yang telah disebutkan, bisa dilihat bahwa baik SUN, Sukuk Korporasi, SBSN, dan Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Teori Harrod Domar menjelaskan bahwa investasi mesti terus meningkat supaya perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Sedangkan dari data laju pertumbuhan di atas, hanya pada tahun 2014 dan 2019 dimana saat semua instrumen seperti SUN, Sukuk korporasi, dan SBSN mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Sedangkan di tahun-tahun lain data menunjukkan kebalikannya. Seperti pada tahun 2013 dimana ketika instrumen SUN dan SBSN mengalami kenaikan, ekonomi mengalami perlambatan. Atau pada tahun 2016 dimana ketika semua instrumen investasi mengalami perlambatan, ekonomi justru mengalami pertumbuhan. Bahkan pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi mencapai angka minus sebesar -2,07 persen, instrumen SUN dan SBSN justru mengalami kenaikan.

Tabel 1.6
Kontribusi SUN, Sukuk Korporasi, dan SBSN terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia (%)

Tahun	SUN	Sukuk korporasi	SBSN
2012	12,91%	0,09%	1,28%
2013	18,29%	0,09%	2,08%
2014	20,14%	0,08%	2,41%
2015	23,52%	0,11%	3,31%
2016	25,10%	0,13%	4,37%
2017	27,21%	0,16%	5,56%
2018	28,96%	0,21%	6,20%
2019	30,16%	0,27%	6,76%
2020	39,74%	0,28%	9,07%

Sumber : Data diolah

Baik SUN, Sukuk Korporasi, maupun SBSN memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk membahas variabel-variabel tersebut yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Surat Utang Negara, Sukuk Korporasi, dan Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh surat utang negara pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh surat utang negara, sukuk korporasi, dan surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membahas pengaruh surat utang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
2. Untuk membahas pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
3. Untuk membahas pengaruh surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
4. Untuk membahas pengaruh surat utang negara, sukuk korporasi, dan surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik dalam bidang teoritis yaitu bagi akademisi dan bagi peneliti, maupun dibidang praktisi. Berikut kegunaan dan manfaat yang di harapkan:

1. Akademisi

a) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan referensi bagi semua pihak yang tertarik untuk meneruskan penelitian yang berakitan dengan makroekonomi khususnya terkait dengan pasar modal syariah yakni sukuk dan pertumbuhan ekonomi.

b) Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan juga pandangan penulis terkait sukuk korporasi dan SBSN juga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. penelitian ini juga sebagai syarat untuk lulus dari jenjang pendidikan star 1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Praktisi

a) Pemerintah

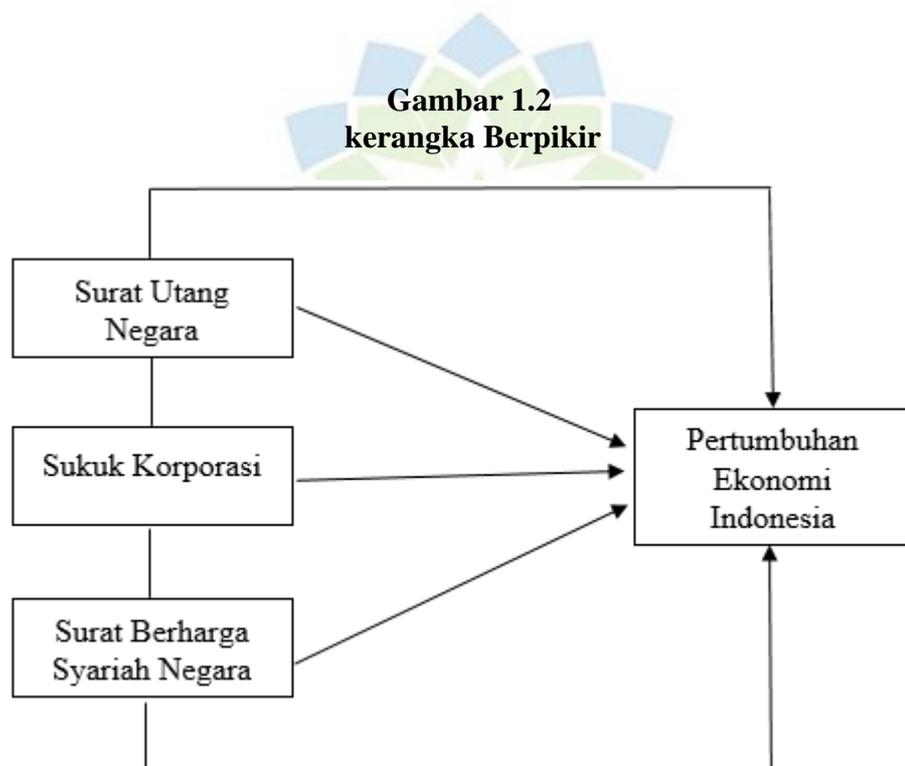
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu informasi dan bahan acuan untuk menetapkan kebijakan terkait penerbitan SBSN terkait kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

b) Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu informasi dan bahan rujukan untuk menetapkan kebijakan terkait penerbitan sukuk korporasi terkait kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dengan kajian teoretis yang telah disebutkan di atas, pengaruh perkembangan Surat Utang Negara, Sukuk Korporasi, dan SBSN digambarkan dalam kerangka pemikiran di bawah ini:



Kerangka pemikiran ini menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni Pengaruh Surat Utang Negara, Sukuk Korporasi, dan Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2012-2020.

Surat Utang Negara (X1) ialah surat berharga berupa pengakuan utang dalam rupiah dan valuta asing, yang dijamin oleh negara Republik Indonesia, Perkembangan Surat Utang Negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) melalui pengeluaran belanja pemerintah. SUN digunakan untuk membiayai defisit APBN, menutup kekurangan kas jangka pendek, juga mengelola portofolio utang negara.

Sukuk Korporasi (X2) ialah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN. Perkembangan sukuk korporasi dapat meningkatkan kapasitas produksi sebuah perusahaan. Ketika perusahaan menerbitkan sukuk korporasi maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tambahan dana yang selanjutnya dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang naik ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Surat Berharga Syariah Negara (X3) ialah sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah. , Perkembangan SBSN dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Y) melalui pengeluaran belanja pemerintah. Hampir serupa dengan SUN, SBSN dapat digunakan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), termasuk membiayai pembangunan proyek (seperti proyek infrastruktur dalam sektor energi,dll)

Penelitian dari Cut Idi Keumala Dewi dan Chenny Seftarita (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif SUN terhadap PDB di Indonesia didapati signifikan pada tingkat level 1 persen.

Hasil penelitian dari Saskia Rizki Rinanda (2018) mengemukakan bahwa menggunakan regresi berganda, Sukuk Korporasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

Sejalan dengan itu, penelitian dari Tya Ryandini (2013) menunjukkan bahwa variabel Surat Utang Negara (SUN) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019) dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.

Berdasarkan masalah dan kerangka berpikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan tanggapan awal dari penelitian yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pengaruh surat utang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara surat utang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ha₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara surat utang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

2. Pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ha₂: terdapat pengaruh yang signifikan antara sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

3. Pengaruh surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ho₃: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ha₃: terdapat pengaruh yang signifikan antara surat berharg syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

4. Diduga, surat utang negara, sukuk korporasi, dan surat berharga syariah negara secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ho₄: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara surat utang negara, sukuk korporasi, dan surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Ha₄ : terdapat pengaruh yang signifikan antara surat utang negara, sukuk korporasi, dan surat berharga syariah negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian serupa, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian dari Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza dan Shafiyatun (2018) yang berjudul “Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode Triwulanan tahun 2011-2017” berdasarkan hasil uji model pengaruh memperlihatkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDB. Dengan menggunakan model regresi, didapat bahwa setiap Rp 1 Milyar sukuk korporasi, dapat meningkatkan PDB sebesar Rp151,414 Milyar. (Faiza & Shafiyatun, 2018: 1591)

Kedua, penelitian dari Skripsi Saskia Rizka Rinanda (2018) yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017” mengemukakan bahwa menggunakan regresi berganda, Sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Rinanda, 2018 : 62)

Ketiga, penelitian dari Tya Ryandini (2013) yang berjudul “Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen SUN dan SBSN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dengan menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil analisis menampakkan bahwa variabel Surat Utang Negara (SUN) berpengaruh

positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Ryandini, 2013: 67)

Keempat, penelitian dari Ainun Azhar dan Riza Yonisa Kurniawan (2014) yang berjudul “Pengaruh Obligasi Negara dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” pada hasil uji t secara parsial variabel obligasi negara memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,020. (Azhar & Kurniawan, 2014: 9)

Kelima, penelitian dari Cut Idi Keumala Dewi dan Chenny Seftarita (2018) yang berjudul “Pengaruh Surat Utang Negara Terhadap PDB dan Inflasi di Indonesia” dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* menggunakan data dari tahun 2010-2017, menunjukkan adanya pengaruh positif SUN terhadap PDB di Indonesia didapati signifikan pada tingkat level 1 persen. (Dewi & Seftarita, 2018: 397)

Tabel 1.7
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitiann
1	Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza dan Shafiyatun (2018)	Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PBD)	Variabel independen yang sama yakni Sukuk Korporasi juga variabel dependen yang sama	Perbedaan terletak pada <i>time series</i> dimana penulis menggunakan data dari tahun 2012-2021	Hasil uji model pengaruh investasi sukuk korporasi terhadap PDB menunjukkan bahwa sukuk korporasi memberikan

		Indonesia Periode Triwulanan tahun 2011- 2017	PDB Indonesia		pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDB.
2	Saskia Rizki Rinanda (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013- 2017	Variabel independen yang sama yakni sukuk dan dependen yang sama yakni Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Perbedaan terletak pada variabel independen. Karena disini selain variabel sukuk korporasi, penulis menggunakan variabel SUN dan SBSN	menggunakan regresi berganda, Sukuk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional
3	Tya Ryandini (2013)	Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen SUN dan SBSN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel independen yang sama yakni SUN dan SBSN juga variabel dependen yang sama yakni Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Perbedaan terletak pada data <i>time series</i> dan metode yang digunakan. Disini penulis menggunakan metode <i>ordinary Least Square</i> .	Dengan menggunakan Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM), variabel Surat Utang Negara (SUN) berpengaruh positif sedangkan variabel Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) memiliki pengaruh negatif terhadap

					Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4	Ainun Azhar dan Riza Yonisa Kurniawan (2014)	Pengaruh Obligasi Negara dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel independen yang sama yakni Obligasi negara/Surat Utang Negara dan variabel dependen yang sama yakni Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Perbedaan terletak pada variabel independen, karena selain variabel SUN, penulis menggunakan variabel Sukuk Korporasi dan SBSN.	Menggunakan analisis statistik dengan program Eviews7, pada hasil uji t, secara parsial variabel obligasi memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,020
5	Cut Idi Keumala Dewi dan Chenny Seftarita (2018)	Pengaruh Surat Utang Negara Terhadap PDB dan Inflasi di Indonesia	Variabel independen yang sama yakni Surat Utang Negara dan variabel independen yang sama yakni PDB Indonesia	Perbedaan terletak pada variabel independen, karena selain menggunakan variabel SUN, penulis menggunakan variabel Sukuk Korporasi dan SBSN.	dengan menggunakan model <i>Ordinary Least Square</i> menggunakan data dari tahun 2010-2017, menunjukkan adanya pengaruh positif SUN terhadap PDB di Indonesia didapati signifikan pada

					tingkat level 1 persen
--	--	--	--	--	---------------------------

